

BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN SUDARSANA

1212328021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN SUDARSANA

1212328021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN



I WAYAN SUDARSANA

1212328021


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

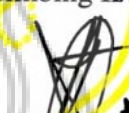
BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN diajukan oleh I Wayan Sudarsana, NIM 1212328021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota




Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19800708 200604 1 002

Pembimbing II/Anggota



I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP 19800708 200604 1 002

Cognate / Anggota



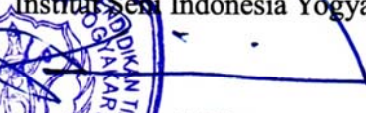
Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP 19790412 200604 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiyi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Wayan Sudarsana

NIM : 1212328021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Penciptaan : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM
LUKISAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018



I Wayan Sudarsana

*OM Saraswati namo tubhyam
Warade kama rupini
Sidharam karisyauni
Siddhir Bhawantu me sada*

*“Oh keseluruhan yang lengkap, sebagai Dewi Saraswati pemberi anugrah, yang
berwujud begitu didambakan, semoga segala hal hamba lakukan selalu
berhasil baik”*



Karya ini dipersembahkan kepada:

Semua kehidupan yang selalu memberikan inspirasi serta segalanya
yang tak terbatas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa “*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” atas segala rahmat dan petunjuk-Nya.

Sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun berkat berbagai bantuan dari beberapa orang, baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga Penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua sidang Tugas Akhir, bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. yang juga memberikan pertanyaan, kritik, maupun masukan yang menjadi pembelajaran secara materi maupun konsep untuk kedepannya.
2. Bapak Amir Hamzah, S.Sn. M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan-arahan maupun masukan dalam proses penulisan laporan serta proses penciptaan karya dalam hal pengembangan artistik.
3. Bapak I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam teknis penulisan laporan, serta beberapa masukan dalam proses penciptaan dalam hal eksplorasi.
4. *Cognate*, Ibu Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku penguji sewaktu sidang, dengan memberikan kritik maupun masukan yang kemudian akan berguna sebagai pembelajaran untuk saya kedepannya dalam tatanan konsep maupun susunan penulisan.
5. Bapak Suwarno Wisetrotomo, Dr., M. Hum. selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
11. Kedua orang tua Bapak I Nyoman Sudarma dan Ibu Ni Made Nami atas dukungan, semangat, doa dan materi.
12. Adik Saya I Kadek Darsana
13. Teman-teman: I Wayan Noviantara, I Wayan Bayu Mandira, I Putu Adi Suanjaya, Dewa Suyudana Sudewa, I Made Surya Subratha, I Wayan Piki Suyersa, Diah Ayu Wulandari, I Putu Sastra Wibawa, Pande Gotha Antasena, I Kadek Fajar Bagaskara, I Kadek Didin Junaedi, Mbak Sulfa, Perisman Nazara, *Bli* Nyoman Darya, *Bli* Wayan Dewana, *Bli* Nyoman Andi Kusuma, *Bli* Putu Cipta Suryanta, *Bli* Gusti Ngurah Udiantara, *Bli* Wayan Sudarna Putra.
14. Seluruh anggota SAKAPAT, Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta, KMHD ISI, Teman-teman Seni Rupa Murni angkatan 2012 .
15. Seluruh keluarga di Bali atas dukungan dan doanya.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018



I Wayan Sudarsana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL - 1	i
HALAMAN JUDUL - 2	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DOA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Penegasan Judul	5
BAB II.....	6
KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan	6
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III	28
PROSES PEMBENTUKAN.....	28
A. Bahan	28
B. Alat.....	34
C. Teknik	38
D. Tahap Pembentukan.....	39
BAB IV	53
DESKRIPSI KARYA	53
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

A.	Foto Diri Mahasiswa.....	100
B.	Foto Poster Pameran	105
C.	Foto Situasi Pameran	106
D.	Katalogus.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. I Wayan Sudarsana, Sketsa bentuk realistik	13
Gb. 2. I Wayan Sudarsana, Sketsa bentuk deformatif.....	13
Gb. 3. I Wayan Sudarsana, Gambar bentuk deformatif	14
Gb. 4. I Wayan Sudarsana, Sketsa bentuk deformatif.....	15
Gb. 5. I Wayan Sudarsana, Sketsa bentuk deformatif.....	15
Gb. 6. Gambar Bentuk-bentuk rerajahan Bali.....	18
Gb. 7. Karya Seni Patung, Agapetus A. Kristiandana “Lelah”	19
Gb. 8. Karya Seni Patung, Agapetus A. Kristiandana “Binatang Jalang”	19
Gb. 9. Karya Seni Patung, Agapetus A. Kristiandana, “Pemburu Kelinci”	20
Gb. 10. Karya Seni Lukis, Agapetus A. Kristiandana, “Yang Berani Ambil Resiko”	21
Gb. 11. Karya Seni Lukis, Agapetus A. Kristiandana, “Baik Boeroek Tanah Aircoe Joega”	21
Gb. 12. Karya Seni Patung, Arya Pandjalu, “Jaga Tanah Ini”	22
Gb. 13. Karya Film “Avatar”	22
Gb. 14. Karya Film “Avatar”	23
Gb. 15. Karya Film “Avatar”	23
Gb. 16. Karya Seni Lukis, Mark Ryden.....	24
Gb. 17. Karya Seni Relief, Entang Wiharso, “Black Goat vs. Aesthetic Crime and Identity Crime: Comic Book Series”	25
Gb. 18. Karya Seni Lukis, Entang Wiharso, “Melt”	25
Gb. 19. Karya Seni Patung, Entang Wiharso, ”Narrow”	26
Gb. 20. Karya Seni Lukis, Christian Rex van Minnen “Hanged Mother Wolf Bouquet”	27

Gambar Tahap Pembentukan	Halaman
Gb. 21. Cat akrilik.....	29
Gb. 22. Air pencuci	30
Gb. 23. Kanvas mentah	31
Gb. 24. Cat genteng.....	32
Gb. 25. Cat tembok	32

Gb. 26. Cat dasaran	33
Gb. 27. Varnish	33
Gb. 28. Jenis-jenis kuas yang digunakan	34
Gb. 29. Pisau palet	35
Gb. 30. Palet.....	36
Gb. 31. Wadah plastik.....	36
Gb. 32. Tempat air	37
Gb. 33. Lap kain.....	37
Gb. 34. Pemasangan kanvas ke spanram	39
Gb. 35. Mendasari kanvas.....	39
Gb. 36. Mengamplas permukaan kanvas	40
Gb. 37. Objek parasit daun sebagai referensi, hubungan simbiosis parasitisme... 41	
Gb. 38. Perpustakaan	42
Gb. 39. Mencari referensi karya.....	43
Gb. 40. Mencari referensi konsep	44
Gb. 41. I Wayan Sudarsana, Gambar bentuk deformatif.....	45
Gb. 42. I Wayan Sudarsana, Sketsa bentuk deformatif.....	46
Gb. 43. Membuat tekstur.....	46
Gb. 44. Melapisi tekstur dengan warna transparan	47
Gb. 45. Melapisi tekstur dengan warna transparan.....	47
Gb. 46. Pembuatan sketsa	48
Gb. 47. Tahap pewarnaan monokromatik dan gradasi.....	49
Gb. 48. Penekanan pada objek, menggunakan warna merah dan hijau dengan teknik transparan	50
Gb. 49. Tahap pembuatan detail dengan teknik pointilis.....	50
Gb. 50. Pembuatan tanda tangan.....	51
Gb. 51. Tahap memvarnish	51
Gb. 52. Foto karya jadi.....	52

Gambar Karya	Halaman
Gb. 53. "Menuju Hidangan Terakhir" Akrilik di kanvas, 100 x 120 cm, 2016	55
Gb. 54. "Cerita Tentang Buah" Akrilik di Kanvas, 150 x 200 cm, 2016	57
Gb. 55. "Hutan Merah" Akrilik di Kanvas 180 x 250 cm, 2017	59
Gb. 56. "Alam dan Sisi Gelap" Akrilik di Kanvas, 100 x 120 cm, 2017	61
Gb. 57. "Evolusi Alam" Akrilik di kanvas, 120 x 100 cm, 2017	63
Gb. 58. Landscape kepala # 2 "Memotong Nafas"	

Akrilik di Kanvas, 150 x100 cm, 2017	65
Gb. 59. "Eksplorasi Organik"	
Akrilik di Kanvas, 200 x 150 cm, 2017	67
Gb. 60. "Air Kesuburan"	
Akrilik di Kanvas, 180 x 200 cm, 2017	69
Gb. 61. "Destruksi Anatomi Alam"	
Akrilik di Kanvas, 80 x 90 cm, 2017	71
Gb. 62. Evolusi Alam# 2 "Alam Virus"	
Akrilik di Kanvas, 150 x 180 cm, 2017	73
Gb. 63. "Organ Alam"	
Akrilik di Kanvas, 180 x 200 cm, 2017	75
Gb. 64. Lanscape Kepala #3 "Parasitisme"	
Akrilik di Kanvas, 190 x 200 cm, 2017	77
Gb. 65. "Industrial"	
Akrilik di Kanvas, 180 x 200 cm, 2018	79
Gb. 66. "Kontaminasi Lanskap"	
Akrilik di Kanvas, 160 x 200 cm, 2018	81
Gb. 67. "Hutan Racun"	
Akrilik di Kanvas, 200 x 100 cm, 2018	83
Gb. 68. "Ekopolusi"	
Akrilik di Kanvas, 100 x 120 cm, 2018	85
Gb. 69. "Destruksi Ekosistem"	
Akrilik di Kanvas, 80 x 100 cm, 2018	87
Gb. 70. "Lanskap kepala #4 "Memotong Hijau"	
Akrilik di Kanvas, 100 x 100 cm, 2018	89
Gb. 71. "Destruksi Lanskap"	
Akrilik di Kanvas, 100 x 200 cm, 2018	91
Gb. 72. "Kontaminasi Lanskap"	
Akrilik di Kanvas, 120 x 150 cm, 2018	93

Daftar Lampiran	Halaman
Gb. 73. Foto Diri	100
Gb. 74. Poster	105
Gb. 75. Dokumentasi Pameran	107
Gb. 76. Dokumentasi Persiapan pameran	108
Gb. 77. Dokumentasi Selesai Pameran	109

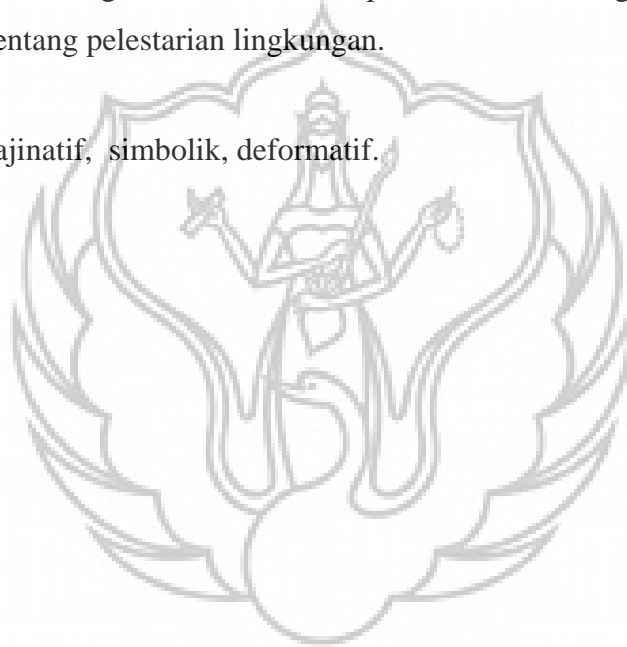
Abstrak

Objek binatang memiliki keunikan baik dari bentuk maupun sifatnya, binatang juga sering dipakai untuk mewakili persoalan kehidupan manusia sehingga dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan lukisan, binatang sebagai simbol penggambaran sifat-sifat tertentu.

Dalam penciptaan binatang hadir secara imajinatif, mengalami deformasi dengan mempertimbangkan karakter dan tema tertentu, dengan pertimbangan artistik serta simbolik dalam seni lukis. Karya yang dihadirkan lebih pada menggunakan eksplorasi bentuk secara personal, dengan penggabungan bentuk-bentuk alam, komponen tubuh maupun makhluk hidup lainnya. Dengan merespons tentang fenomena alam. Dengan demikian merespons tema ini sebagai perenungan serta penyadaran tentang pelestarian lingkungan.

Kata kunci :

Binatang, imajinatif, simbolik, deformatif.



BAB I

PENDAHULUAN

Berkarya seni merupakan aktivitas untuk mengungkapkan perasaan maupun gagasan yang terbentuk dilandasi lingkungan tempat seniman itu tinggal, menjadi ruang dalam mengalami banyak hal yang kemudian dapat memicu kepekaan rasa untuk seniman itu memvisualisasikannya. Jati diri seorang seniman juga muncul dari kejujuran, berdasarkan apa yang dialami sendiri, sehingga karya seni adalah citra yang sangat intim dari seorang seniman. Oleh sebab itu, karya seni yang dibuat menjadi media perenungan dari permasalahan yang dialami, sedangkan pesan yang terkandung di dalamnya menjadi pembelajaran moral serta etika.

Seniman tidak hidup dalam ruang kosong, ketika mencari ide dibutuhkan berbagai masukan termasuk referensi dari seniman lain sebagai inspirator dalam proses berkarya seni. Latar belakang, referensi dan munculnya kreatifitas baru menjadi dinamika perkembangan seni rupa. Dalam taraf inilah kesenian menjadi akar budaya yang berkembang sebagai wujud kreativitas dari para penggiatnya.

Sebagai seniman akademik yang memiliki tanggung jawab moral terhadap intelektualitas karya yang dihasilkannya, sebagaimana yang dipelajari di kampus, perwujudan karya seni rupa tidak lepas dari unsur-unsur komposisi, garis, bidang, warna dan tekstur, sehingga yang murni ditujukan melalui proses tersebut diharapkan dapat mewujudkan hasil karya kepada masyarakat luas. Eksistensi seniman akademis akan ditentukan oleh kehidupan sosialnya, kekaryaannya, maupun manfaat disiplin ilmu yang dimiliki.

Berkaitan dengan penciptaan tugas akhir ini latar belakang, inspirasi melalui pengeraman dalam perkuliahan, akhirnya memilih bentuk-bentuk binatang inspiratif sebagai bahasa ungkap, termasuk proses kreatif yang akan mengambil pula fenomena alam secara imajinatif dalam bentuk karya seni lukis. Proses berkreatifitas ini menyangkut pemahaman budaya lokal di Bali, penulis dengan objek imajinatif serta konsep lingkungan hidup.

A. Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang keluarga seniman membuat penulis akrab dengan dunia berkesenian. Sejak kecil ketika di Bali hidup dengan bapak sebagai seorang pelukis. Lingkungan tempat tinggal di Bali juga sangat memengaruhi pengalaman penulis, dengan budaya keseniannya yang kaya dengan objek-objek yang dibuat maupun tema-tema yang dibawakan.

Pengalaman hidup yang dekat dengan binatang menjadi pengalaman penting dalam kehidupan penulis. Binatang selalu menjadi objek pilihan saat menggambar. Bebek menjadi objek pertama yang pernah dilukis ketika umur empat tahun. Binatang-binatang lain yang ada di sekitar juga menginspirasi. Poster-poster bergambar binatang, Ensiklopedi beragam jenis binatang, bentuk-bentuk binatang mitologi, binatang-binatang peliharaan, buku ilmu pengetahuan alam, film, maupun dokumentasi tentang binatang di siaran televisi sudah menjadi asupan inspirasi sejak kecil.

Awalnya aktivitas menggambar binatang menjadi rutinitas sehari-hari dalam bentuk realistik, buku dokumentasi tentang beragam binatang menjadi referensi, hal tersebut menjadi menarik karena yang ditampilkan adalah binatang-binatang yang jarang ada di lingkungan tempat tinggal, seperti harimau, serta binatang langka lainnya. Perkembangan kemudian membawa penulis untuk membuat bentuk binatang imajinatif berkaitan dengan ketertarikan dan keingin-tahuan penulis dengan misteri dari binatang.

Masa kecil penulis berisi banyak pengalaman dengan binatang yang menarik, salah satunya saat SD. Saat itu, unggas peliharaan kakek, kawin dengan jenis yang berbeda hingga bertelur yang menetas dari perkawinan bebek dengan itik dan lahirlah jenis baru. Pelajaran ilmu pengetahuan di sekolah dasar menjadi sangat menarik, waktu itu diminta membawa hewan malam unik kelelawar menjadi objek untuk dijadikan pembahasan materi pembelajaran, kelelawar sering tampil di media hiburan sebagai makhluk misterius seperti vampir atau dikaitkan dengan Drakula.

Dalam tradisi Bali bentuk binatang sering dihadirkan di dalam karya seni secara simbolik, seperti sebagai hiasan rumah tradisional, pura atau bangunan suci, serta upacara keagamaan, dimana semua itu dihadirkan dalam bentuk imajinatif dekoratif. Salah satu upacara keagamaan, *ngaben* seperti

pengalaman masa anak-anak dalam membuat suatu bentuk arak-arakan dengan atribut babi, serta membuat naga dengan kreativitas penggabungan bentuk binatang-binatang tertentu.

Bentuk binatang serta keberagamannya menjadi menarik untuk diamati dari jenis dan karakternya. Dari sisi lain, kedekatan manusia dengan binatang menumbuhkan pemahaman kiasan yaitu binatang sebagai bahasa komunikasi dalam bentuk visual maupun verbal. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diambil suatu pengalaman misalnya bahasa sindiran, “kamu kayak babi tubuhmu gemuk”. Pada masa anak-anak bahasa semacam itu tidak asing terdengar, dan masih populer sampai sekarang.

Seperti cerita rakyat yang dulu sering diceritakan kakek, sangat menyenangkan ketika cerita binatang tersebut dibawakan dengan bahasa humor, serta cerita tersebut terdapat pesan moral yang dibawakan. Dimana binatang sebagai peran dalam penyampaian pesan, hal tersebut menjadi poin kesadaran dalam kehidupan serta dalam menyikapi masalah di lingkungan sekitar.

Berhubungan dengan binatang dalam cerita rakyat, ada pesan moral di dalamnya yang diusung lewat tema tertentu. Terdapat poin pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan untuk digunakan dalam menyikapi berbagai masalah kehidupan. Dalam hal ini, binatang dipakai sebagai metafor yang hidup dalam dunia non fisik. Dewasa ini banyak didengar isu-isu yang menyangkut kriminalitas dimana ada unsur “kebinatangan” dibalik kemanusiaan manusia.

Sudah banyak seniman yang mengangkat binatang imajinatif dalam karyanya, hal ini menunjukkan objek ini menarik, seperti bentuk karya seni di Bali dengan bentuk mitologinya. Biasanya kebentukan hewan yang digabungkan dengan bentuk hewan lain atau unsur-unsur lain seperti tumbuhan atau manusia menjadi dasar pengembangan binatang imajinatif.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang penulis kemukakan maka dirumuskan penciptaan sebagai dasar pemikiran. Rumusan yang menjadi pijakan dasar dalam karya seni lukis sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk binatang yang digunakan sebagai penggambaran simbol ke dalam lukisan?
2. Bagaimana menginterpretasikan wujud binatang dengan isu fenomena alam ke dalam wujud lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan dari terciptanya karya seni lukis yaitu:

- a. Melukiskan bentuk binatang imajinatif sebagai media eksplorasi diri secara artistik.
- b. Melukiskan bentuk binatang sebagai simbol, dengan penggabungan serta perubahan bentuknya guna membahasakan permasalahan lingkungan hidup.

2. Manfaat

Ada pula manfaat dari karya seni lukis yang diciptakan yaitu:

- a. Memperkaya keberagaman visual binatang imajinatif serta menciptakan karakter baru dalam karya seni lukis, sehingga menjadi daya tarik dari apresiasi masyarakat luas.
- b. Menekankan bahwa bagaimana pemahaman tentang simbol, sebagai sarana pembacaan narasi visual dengan bentuk binatang.
- c. Narasi simbolik lukisan sebagai media perenungan, di mana kesadaran bahwa pentingnya keharmonisan ekosistem di dalam lingkungan hidup.

D. Penegasan Judul

Dalam Tugas Akhir judul menjadi landasan secara menyeluruh setiap karya yang diciptakan. Pengajuan judul Tugas Akhir ini adalah “BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN”. Makna dari setiap kata akan dikemukakan dan dirangkum menjadi satu kalimat sehingga memperjelas sebuah arti dari pada judul, sebagai berikut:

- BINATANG : makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.¹
- SEBAGAI : seperti, semacam, bagai.²
- INSPIRASI : ilham: bisikan.³
- DALAM : kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi atau (kiasan).⁴
- LUKISAN : Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik walaupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan. Mengekspresikan emosi, gerak, ilusimaupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁵

Berdasarkan definisi – definisi di atas maka pengertian “BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN” adalah Mahluk benyawa yang tidak memiliki akal budi menjadi ilham dari pengalaman artistik walaupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan. mengekspresikan emosi, kedalam ruang dua dimensional.

¹ Lukman Ali dkk, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), p. 134

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya 2005), p. 460

³ *Ibid*, p. 185

⁴ *Ibid*, p. 115

⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab, & Jagad Art House, Cetakan Pertama, 2011), p. 241